



The Effect Of Counseling About Drugs On Knowledge And Attitudes At SMP Negeri 1 Loghia

Pengaruh Penyuluhan tentang Narkoba terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMP Negeri 1 Loghia

Nur Juliana^{1*}, Elna Sari², Rasniah Sarumi³

^{1,2}Program Studi Promosi Kesehatan, Politeknik Karya Persada Muna

³Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Karya Persada Muna

*Alamat korespondensi: juli.faidah@gmail.com

Article Info	ABSTRACT / ABSTRAK
<p>Article History Received: 19 Mei 2021 Revised : 28 Mei 2021 Accepted : 29 Mei 2021</p>	<p><i>The education prevention of the drugs should begin during adolescence through knowledge and attitudes, so that teens can stay away from drugs and not try it. This research aimed to determine the effect of counseling about drugs on knowledge and attitudes of students at SMP Negeri 1 Loghia. This type of research used is pre-experimental by one group pretest-posttest design. The sampling technique was proportionate stratified and random sampling involving 52 students from class VIII. The data were analyzed non-parametric with wilcoxon test. The research were differences in knowledge before and after counseling of drugs, the data showed that before counseling was carried out, the students knowledge was sufficient (48.1%) and insufficient (51.9%), while after counseling it increased in sufficient category (7.70%) and good (92.3%). There were differences in student attitudes before and after counseling about drugs, the data showed that it was sufficient (23.1%) and less (76.9%). After given counseling, the categories were good (57.7%) and sufficient (42.3%). The analyzed were p-value = 0,000 means that the p-value <0.05. The obtained was knowledge of 0.000 while the attitude of 0.000. This means that there is an effect of counseling about drugs on the knowledge and attitudes of students at SMP Negeri 1 Loghia. It is hoped that the school can further improve education of drugs, agencies of education, BNNK intensify outreach in schools as an effort to increase students knowledge and attitudes about of drugs.</i></p>
<p>Keywords : Counseling of drugs, knowledge, attitudes</p>	<p>Edukasi pencegahan narkoba harus dimulai saat masa remaja melalui pengetahuan dan sikap, sehingga remaja bisa menjauhi dan tidak mencoba-coba untuk menggunakan narkoba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang narkoba terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SMP Negeri 1 Loghia. Jenis penelitian <i>pra-experimen</i> menggunakan <i>one group pretest-posttest design</i>. Teknik pengambilan sampel <i>proportionate stratified</i> dan <i>random sampling</i> melibatkan 52 siswa kelas VIII. Analisis data menggunakan non-parametrik melalui uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang narkoba, data menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa cukup (48,1%) dan kurang (51,9%), sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan meningkat kategori cukup (7,70%) dan baik (92,3%). Terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang narkoba, data menunjukkan bahwa cukup (23,1%) dan kurang (76,9%). Setelah diberikan penyuluhan kategori baik (57,7%) dan cukup (42,3%). Hasil analisis p-value 0,000 artinya p-value<0,05. Hasil uji pengetahuan 0,000 sedangkan sikap 0,000. Artinya terdapat pengaruh penyuluhan narkoba terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SMP Negeri 1 Loghia. Diharapkan kepada pihak sekolah meningkatkan penyuluhan narkoba, khususnya Dinas Pendidikan, BNNK menggiatkan penyuluhan di sekolah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang narkoba.</p>

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba masih menjadi suatu hal yang bersifat kompleks, bukan saja dampak buruk bagi korbannya, tetapi dapat mengancam pihak-pihak yang ada disekitarnya. Persebaran narkoba sudah sulit dikontrol, para pengedar dan pemakai seperti tidak mengenal keadaan dan situasi. Penyalahgunaan narkoba pada masa pandemi saat ini akan lebih membahayakan dua kali lipat daripada kondisi normal (BNN, 2020).

Penyalahgunaan narkoba pada generasi muda saat ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dikemudian hari (Maudy, 2017). Data BNN menunjukkan jumlah pengguna narkoba di Indonesia hingga November 2016 mencapai 5,9 juta orang. Prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa yang pernah memakai narkoba dalam kurun waktu satu tahun terakhir sebanyak 3,8% (BNN, 2016).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimulai saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 sampai 20 tahun. Bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal seperti menyakiti diri, terlibat pergaulan bebas, lari dari kehidupan dan keluarga, merokok, penggunaan alkohol serta lebih jauh terlibat dalam penggunaan narkoba (Lisa, 2017).

Badan Narkoba Nasional Kota Kendari pada tahun 2014 bahwa jumlah pengguna narkoba usia di bawah 18 tahun adalah 104 orang (48,15%) dan di atas 18 tahun adalah 112 orang (51,85%). Pada tahun 2015, jumlah pengguna narkoba usia di bawah 18 tahun turun menjadi 21 orang (15,67%) dan di atas 18 tahun menjadi 113 orang (84,33%). Tahun 2016, jumlah pengguna narkoba naik secara signifikan pada rentang umur di bawah 18 tahun menjadi 101 orang (73,18%) dan jumlah pengguna narkoba di atas 18 tahun menjadi 37 orang (26,82%) (BNN Kota Kendari, 2017).

Penelitian (A Kusnan dkk, 2020) penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba menunjukkan pengetahuan sebesar 0,000 sedangkan pada sikap 0,082. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol akan tetapi tidak ada perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol. Penelitian (Julaecha, 2019) tentang penyuluhan bahaya penyalahgunaan napza terhadap sikap remaja SMP menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan penyalahgunaan napza, median skor sikap 66,6 dan 76,7 dan p-value 0,001.

Kelompok usia 10-19 tahun merupakan kelompok usia pelajar. Pelajar merupakan salah satu kelompok rawan yang dapat menyalahgunakan narkoba. Oleh karena itu, para remaja haruslah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba (Nur'artavia, 2017). Pada siswa sekolah menengah pertama, faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan perilaku khususnya dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah faktor di luar rumah yaitu lingkungan masyarakat dan teman sebaya (Somani S. & Meghani S., 2016).

Lingkungan masyarakat terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, sebaliknya jika lingkungan sosial masyarakat kurang baik dan kurangnya kepedulian masyarakat di lingkungan sekitar membuat remaja makin bebas melakukan hal-hal negatif seperti penyalahgunaan narkoba (Somani S. & Meghani S., 2016). Upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba, salah satunya melalui cara penyuluhan atau diskusi dan bimbingan kelompok (Kartono, 2013).

Berdasarkan wawancara dari beberapa guru, biasanya siswa bolos saat pelajaran berlangsung. Wawancara beberapa siswa tentang narkoba jawaban yang disampaikan ragu-ragu dan kurang tahu, karena keterbatasan pengetahuan dan sikap dapat memperburuk kondisi remaja saat ini. Selain itu, upaya preventif tentang penyalahgunaan narkoba melalui penyuluhan di

sekolah ini belum pernah dilakukan. Penyuluhan yang dilakukan masih bersifat menunggu kedatangan instansi untuk memberikan penyuluhan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan upaya untuk memberikan wawasan kepada siswa agar tidak terjerumus dalam narkoba.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh penyuluhan tentang narkoba terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SMP Negeri 1 Loghia.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan metode pra-eksperimen dengan *one group pre-test post-test design* untuk mengukur pengetahuan, sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (intervensi). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang narkoba dan variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Loghia.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 108 orang, sedangkan sampel adalah 52 orang dengan metode pengambilan sampel *proportionate stratified* dan *random sampling*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Sebelum dilakukan analisis bivariat maka dilakukan uji normalitas. Dengan syarat $\text{sig} > 0,05$ (distribusi normal) dan $\text{sig} < 0,05$ (distribusi tidak normal) (Notoatmodjo, 2010). Sebaran data tidak normal atau syarat uji t tidak terpenuhi maka uji yang digunakan adalah uji wilcoxon (Dahlan MS, 2011).

HASIL

Karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 33 orang (63,5%) dan laki-laki 19 orang (36,5%). Sedangkan pada kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 13 tahun yang berjumlah 34 orang (65,4%), umur 14 tahun berjumlah 11 orang

(21,2%) dan 12 tahun yang berjumlah 7 (13,5%) orang (tabel 1).

Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan narkoba kategori cukup berjumlah 25 orang (48,1%), siswa dengan pengetahuan kurang berjumlah 27 orang (51,9%). Setelah diberikan penyuluhan tentang narkoba terdapat peningkatan baik berjumlah 48 orang (92,3%) dan cukup berjumlah 4 orang (7,70%). Sedangkan sikap siswa sebelum diberikan penyuluhan tentang narkoba kategori cukup 12 orang (23,1%), siswa dengan sikap kurang tentang narkoba berjumlah 40 orang (76,9%). Setelah diberikan penyuluhan sikap siswa tentang narkoba menunjukkan peningkatan yang baik berjumlah 30 orang (57,7%) dan cukup berjumlah 22 (42,3%) orang (tabel 2).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	36,5
Perempuan	33	63,5
Kelompok Umur		
12 tahun	7	13,5
13 tahun	34	65,4
14 tahun	11	21,2
Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer, 2020

Rata-rata pengetahuan siswa tentang narkoba sebelum diberikan penyuluhan adalah 50,64; standar deviasi 9,216. Hasil 95% *confidence interval* antara 48,08 sampai 53,21. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan siswa tentang narkoba rata-rata adalah 91,25; standar deviasi 12,50; Hasil 95% *Confidence Interval* antara 87,77 sampai 94,73. Data tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan tentang Narkoba (tabel 2).

Rata-rata nilai sikap siswa tentang narkoba sebelum diberikan penyuluhan adalah 42,73; standar deviasi 15,15. Hasil 95% *confidence interval* diyakini sikap siswa tentang narkoba antara 38,53 sampai 46,95. Setelah diberikan penyuluhan sikap siswa tentang narkoba rata-rata

adalah 83,16; standar deviasi 10,17. Hasil 95% *confidence interval* diyakini sikap siswa tentang narkoba antara 81,16 sampai 86,82. Data tersebut

menggambarkan peningkatan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan tentang narkoba (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan dan sikap sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan

Variabel	n	(%)	Mean \pm SD	95%CI
Pengetahuan(<i>pre-test</i>)				
Baik	0	0,00	50,64 \pm 9,216	48,08-53,21
Cukup	25	48,1		
Kurang	27	51,9		
Pengetahuan (<i>post-test</i>)				
Baik	48	92,3	91,25 \pm 12,50	87,77-94,73
Cukup	4	7,70		
Kurang	0	0,00		
Sikap (<i>pre-test</i>)				
Baik	0	0,00	42,73 \pm 15,15	38,53-46,95
Cukup	12	23,1		
Kurang	40	76,9		
Sikap (<i>post-test</i>)				
Baik	30	57,7	83,16 \pm 10,17	81,16-86,82
Cukup	22	42,3		
Kurang	0	0,00		

Sumber: Data Primer, 2020

Analisis Bivariat

Uji normalitas diperoleh nilai p variabel pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 0,000; sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 0,000. Nilai p-value lebih kecil dari 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan analisis non-parametrik dengan uji Wilcoxon (tabel 3).

Tabel 3. Uji normalitas per variabel

Variabel	Kolmogrov-Smirnov		
	statistik	df	sig
Pengetahuan			
(<i>pre-test</i>)	0,349	52	0,000
(<i>post-test</i>)	0,536	52	0,000
Sikap			
(<i>pre-test</i>)	0,475	52	0,000
(<i>post-test</i>)	0,379	52	0,000

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan sebesar 0,000. Ketentuan uji jika nilai p-value <0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang narkoba terhadap pengetahuan pada siswa SMP Negeri 1 Loghia. Sedangkan variabel sikap sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang narkoba terhadap sikap pada siswa SMP Negeri 1 Loghia.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Penyuluhan tentang Narkoba

Variabel	Uji Wilcoxon	Asymp. Sig (2-tailed)
Pengetahuan	-6,414 ^b	0,000
Sikap	-6,033 ^b	0,000

Sumber: Data Primer, 2020

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Loghia terhadap narkoba, yang tersebar dalam 5 kelas yaitu kelas VIII.A, VIIIB, VIII.C, VIII.D, dan kelas VIII.E. Berdasarkan hasil *pretest* pengetahuan siswa yang dikategorikan cukup 48,1% dan kurang 51,9%. Sedangkan *posttest* atau setelah diberi penyuluhan maka pengetahuan siswa meningkat baik 92,3% dan cukup 7,70%.

Jawaban rendah pada item pertanyaan berupa pengetahuan narkoba, bahaya narkoba, dan gejala ketergantungan narkoba. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar responden kurang mengetahui akan faktor penyalahgunaan narkoba, jenis narkoba serta dampak penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan siswa tentang narkoba mayoritas memiliki pengetahuan cukup dan masih ada beberapa siswa memiliki pengetahuan kurang. Kurangnya informasi yang didapatkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Akibatnya, pengetahuan siswa tentang narkoba masih dinilai kurang, tetapi setelah diberi penyuluhan tentang narkoba menunjukkan peningkatan signifikan.

Penelitian (Fawaid, 2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2007) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dan didapatkan melalui lingkungannya.

Penelitian ini mengukur sikap siswa kelas VIII tentang narkoba sebelum diberi penyuluhan. Sikap siswa tentang narkoba cukup 23,1%. Sedangkan siswa dengan sikap kurang 76,9%. Setelah diberikan penyuluhan tentang narkoba, sikap siswa menunjukkan peningkatan yang baik 57,7% dan cukup 42,3%.

Dari hasil jawaban sikap tentang narkoba pada siswa SMP Negeri 1 Loghia bahwa item pertanyaan menggunakan narkoba harus dikucilkan, pengguna narkoba tidak perlu diobati,

pengguna narkoba akan melakukan tindak kejahatan/kekerasan, mendapatkan apa yang diinginkan rata-rata kurang menjawab. Setelah diberikan penyuluhan atau intervensi sikap siswa tentang narkoba meningkat, sehingga dapat memberikan perubahan sikap menjadi lebih baik atau kearah positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prastidini Tri dkk, 2018) menyatakan bahwa lebih dari setengah responden berada pada kategori sikap yang mendukung terhadap tindakan pencegahan narkoba 51% sedangkan sikap tidak mendukung 49%. Menurut (Gerungan, 2004) guna menghadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah kenakalannya, remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap pergaulan dan kesehatannya agar remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dan menjadi remaja yang sehat serta menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab.

Kurangnya pengetahuan tentang narkoba karena siswa menganggap hal sepele tentang pengetahuan narkoba. Oleh karena itu, peran sekolah sangat diutamakan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Selain itu, dibutuhkan bimbingan yang berdampak positif terhadap pengetahuan individu. Peran keluarga sangat penting agar anak terhindar dari narkoba, orang tua harus mampu mengasuh anak dengan kedisiplinan, membedakan antara yang baik dan buruk, mengembangkan kemandirian dan menciptakan suasana yang bersahabat sehingga menjadi contoh dan menjauhkan anak-anak dari penyalahgunaan narkoba.

Penelitian pengaruh penyuluhan tentang narkoba terhadap pengetahuan sebesar 0,000 dan pada variabel sikap sebesar 0,000. Pemberian penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa di SMP Negeri 1 Loghia. Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang narkoba sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan penyampaian informasi melalui ceramah maksimal, karena penyampaian informasi mampu memberikan pemahaman kepada siswa menjadi tahu, dari siswa itu sendiri

tergolong muda rata-rata usia 12-14 tahun sehingga memiliki motivasi, dan rasa ingin tahu yang tinggi serta mampu menerima materi yang diberikan oleh peneliti.

Penelitian (Wiyani, 2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan remaja awal tentang bahaya narkoba $p\text{-value}=0,000$. Penelitian (Herman H dkk, 2019) menyatakan bahwa remaja dengan pengetahuan yang buruk akan beresiko 3,8 kali lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba dibandingkan remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik.

Hal senada dari penelitian (Sumbung H. & Martha E., 2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara rerata skor pengetahuan siswa sebelum intervensi (39,44) dan setelah intervensi (77,77) dengan ($p\text{-value}=0,0001$). Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara skor rata-rata sikap siswa sebelum intervensi (73,40) dan setelah intervensi (82,40) ($p\text{-value}=0,0001$).

Penelitian (Fitriani, 2017) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah atas di Jakarta memiliki sikap positif terhadap penyalahgunaan narkoba, artinya sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga sikap yang positif ini dengan sendirinya akan membahayakan diri para siswa.

Penelitian ini diperoleh peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah dilakukan penyuluhan tentang narkoba. Oleh karena itu, siswa harus dibekali dengan pengetahuan sekaligus kecakapan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba yang harus disampaikan dengan jelas kepada seluruh remaja khususnya pada siswa di SMP Negeri 1 Loghia. Siswa harus mendapat informasi dengan benar, mudah dipahami, dan mudah untuk mengakses informasi yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat perbedaan pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Loghia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang narkoba. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan cukup (48,1%) dan

kurang (51,9%), sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan pada cukup (7,70%) dan baik (92,3%); Terdapat perbedaan sikap siswa di SMP Negeri 1 Loghia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang narkoba, Sebelum diberikan penyuluhan sikap siswa yang menunjukkan cukup (23,1%) dan kurang (76,9%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kategori baik (57,7%) dan cukup (42,3%); Terdapat pengaruh penyuluhan tentang narkoba terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SMP Negeri 1 Loghia sebesar 0,000.

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat lebih meningkatkan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Selain itu, memantau dan mengontrol perilaku siswa agar tidak salah pergaulan terutama yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba; Bagi orang tua agar memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba dan lebih memperhatikan pergaulan anak agar tidak salah dalam pergaulan; Bagi siswa agar giat mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba melalui buku atau internet serta berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya organisasi sekolah; Bagi instansi khususnya Dinas Pendidikan dan BNN kabupaten menggiatkan kegiatan penyuluhan di sekolah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Loghia dan Politeknik Karya Persada Muna yang telah memberikan izin Penelitian. Kegiatan ini dapat terlaksana berkat adanya kerjasama yang baik antara semua pihak. Semoga kolaborasi dalam kegiatan penelitian ini dapat selalu dilaksanakan secara kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kusnan, Amirudin E, Asriati, Alifariki L. (2020). Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Narkotika. *Holistik Jurnal Kesehatan*. Vol 14(2), pp. 195–201.
- BNN. (2016). *Laporan Kinerja Badan Narkotika*

- Nasional*. Jakarta.
- BNN. (2020). *BNN Tetap Ungkap Peredaran Narkoba Ditengah Pandemi Covid-19*, *Bnn.go.id*. Available at: <https://bnn.go.id/bnntetapungkapperedarannarkoba-ditengah-pandemicovid-19/%0A%0A>.
- BNN Kota Kendari. (2017). *Data Pengguna Narkoba Tahun 2013-2016*. Kendari.
- Dahlan MS. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Deskriptif, Bivariat dan Multivariat Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Fawaid A. (2015). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan tentang Narkotika dan Psikotropika terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal untan.ac.id*. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Fitriani O. (2017). Determinan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di SMAN 24 Jakarta. *Jurnal Arkesmas*. (2)1, pp. 135–143.
- Gerungan W. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Herman H, Ari W, Nurdin. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal MPPKI*, Vol 2, No, pp. 21–26. Doi: 10.31934/mppki.v2i1.524.
- Julaecha J. (2019). Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Napza Terhadap Sikap Remaja SMPN 13 Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, Vol XII (No. 1. Maret 2019).
- Lisa. (2017). *Narkoba, Psikotropika, dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maudy P. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4 No.2 (ISSN:2442-448X), pp. Hal. 129-389 Juli 2017.
- Notoatmodjo S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'artavia M. (2017). Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza dan Jenis Napza yang Digunakan di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12 (1), pp. 27–38.
- Prastidini T, Tetti S, Mira TK. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Napza di SMA Negeri 16 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. Vol 4(2), pp. 143–148.
- Somani S. & Meghani S. (2016). Substance Abuse among Youth: A Harsh Reality. *Journal Emergency Medicine*. Open Access 6(4).
- Sumbung H. & Martha E. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP dalam Pencegahan Penggunaan NAPZA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 15/No2/Agustus 2020 15(2).
- Wiyani R. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Awal tentang Bahaya Narkoba di MAN 1 Kelas X Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 2. Available at: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/538/442>.